

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Al-Qur'an terdapat tema-tema pokok penting untuk dikaji mengenai kisah-kisah para nabi. Salah satunya adalah kisah Nabi dalam Al-Qur'an. Kisah merupakan pembahasan yang sangat luas dan menarik untuk diteliti dari sudut manapun. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip akidah, moral, perilaku dan tuntunan ibadah. Semua tuntunan tersebut harus diperhatikan, dengan seksama Al-Qur'an memberi bimbingan dan petunjuk bagi umatnya agar selalu dalam koridor syari'at prinsip-prinsip agama islam.¹

Kisah dalam Al-Qur'an memiliki keunikan dan keistimewaan dalam dua pokok hal. Pertama, memperhatikan aspek kebenaran dan faktualitas bukan sekedar imajinasi. Kedua, memperhatikan sasaran dan tujuan dari pemaparan kisah tersebut. Al-Qur'an tidak menceritakan kisah dalam konteks sebagai karya sastra, tidak menceritakan orang-orang terdahulu, atau sebagai hiasan atau ornamen seperti halnya yang dilakukan oleh para sejarawan dan juru kisah. Kisah dalam Al-Qur'an bertujuan untuk mengikutsertakan gaya-gaya lain yang dimanfaatkan oleh Al-Qur'an sebagai pencapaian terget dan memiliki tujuan-tujuan religius dan mampu mengedukasi, karenakisah dalam Al-Qur'an memiliki cara dan metode pentingnya.²

Kisah dalam Al-Qur'an juga benar-benar nyata adanya dan sebagai pelajaran bagi manusia untuk merenungkan kembali peristiwa-peristiwa yang lalu. Seperti halnya yang telah diceritakan dalam Al-Qur'an tentang

¹ M.A Khalafullah, *Alquran bukan "Kitab sejarah"*(Jakarta : paramadina,2002), Hal.159

² Muhammad Hadi Ma'rifat, Terj, Thoha Musawa, *Kisah-kisah dalam Alquran fakta dan Metafora* (Jakarta : Al-huda 2007) hal.56

kisah-kisah para Nabi, kisah-kisah zalim, dan sejarah umat terdahulu bahkan Allah telah menceritakan kepada Rasulullah SAW.³

Kisah dalam al-Qur'an jarang sekali dikaji karena sebagian orang menganggap bahwa kisah yang ada didalam al-Qur'an tidak memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Padahal jika mempelajari kisah, kita akan dapat menemukan keistimewaan yang belum pernah ditemukan sebelumnya selain itu jika kita memahami kisah tersebut banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah-kisah tersebut.⁴

Berdasarkan kisah yang akan diuraikan di bawah ini yang sesuai dengan kandungan Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 4,

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿٤﴾

Artinya : (Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."

Dan juga Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 18 :

وَجَاءُوا عَلَىٰ قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ ﴿١٨﴾ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبِرُوا ۖ جَمِيعًا ۗ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Dan mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) darah palsu. Dia (Yakub) berkata, "Sebenarnya hanya dirimu sendirilah yang memandang baik urusan yang buruk itu; maka hanya bersabar itulah

³ Muhammad Hadi Ma'rifat, Terj, Thoha Musawa, *Kisah-kisah dalam Alquran fakta dan Metafora* (Jakarta : Al-huda 2007) hal. 57

⁴ Muhammad Hadi Ma'rifat, Terj, Thoha Musawa, *Kisah-kisah dalam Alquran fakta dan Metafora* (Jakarta : Al-huda 2007) hal. 56

yang terbaik (bagiku). Dan kepada Allah saja memohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan.”⁵

Hasan Langgulung menjelaskan bahwa fungsi orang tua dalam keluarga adalah menunaikan sifat cinta-mencintai, menjaga kesehatan, kejiwaan spiritual, akhlak, jasmani, emosional, sosial dan lainnya (Arifin, 1994). Peran keluarga yang demikian urgen dalam pendidikan anak telah menempatkan orang tua sebagai pendidik utama yang pertama kali membentuk dasar-dasar kepribadian seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan suci atau fitrah dalam artian bahwa sebenarnya manusia diciptakan oleh Allah swt. dengan diberi naluri beragama yaitu agama tauhid (Harahap, 2020).⁶

Salah satu kisah yang dapat diambil pelajaran untuk kehidupan sehari-hari adalah kisah Nabi Yaqub AS, seorang ayah dari Nabi Yusuf AS. Imam Ahmad mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda bahwa orang yang mulia anak orang yang mulia adalah Yusuf ibnu Ya'qub ibnu Ishaq ibnu Ibrahim.⁷

Menurut riwayat yang diceritakan oleh Mujahid, As-Saddi, serta lainnya tentang surah (yusuf:18) saudara-saudara yusuf menangkap seekor kambing muda, lalu mereka sembelih, dan darahnya mereka lumurkan kebaju Yusuf, sebagai bukti bahwa inilah baju Yusuf yang telah dimangsa oleh srigala, dan padanya terdapat bekas-bekas darahnya. Akan tetapi mereka lupa merobek baju itu. Karena itulah nabi Yakub tidak percaya dengan bukti yang diajukan kepada nya itu bahkan ia berkata sambil

⁵Dapertemen agama RI, *Alquran dan terjemahnya* (Bandung :CV Penerbit Diponorogo, 2010) hal. 218

⁶ Muhammad Harahap, *Terjemahan, Jurnal sejarah karakter ayah* (Jakarta : Al-huda 2007) hal. 12

⁷ Faizan, Nur Maswan, *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Menara Kudus, 2012

menyindir mereka yang telah menipunya “Sebenarnya diri kalian sendiri yang memandang baik perbuatan (Buruk) ini; maka bersabar dengan baik (itulah yang terbaik buatku), dengan kata lain, aku akan bersabar dengan kesabaran yang baik atas musibah ku ini yang kalian sepakat untuk menimpakan kepada ku, hingga Allah memberikan jalan keluar, pertolongan dan kasih sayang-Nya “dan hanya Allah sajalah yang dimohonkan pertolongannya terhadap apa yang kalian ceritakan.”(yusuf:18) yakni atas kedustaan makar yang kalian buat itu.⁸

Dalam Al-Quran juga disebutkan bahwa Kisah Nabi Yusuf AS merupakan kisah yang paling baik. Kisah nabi Yusuf AS mengandung banyak pelajaran, tutunan dan hikmah, serta kaya akan gambaran hidup yang melukiskan gejala hati pemuda, rayuan wanita, kesabaran, kepedihan dan kasih sayang ayah.⁹

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٢٣﴾

Artinya : Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini". Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik". Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ﴿١٢٤﴾

⁸ Dr. Abdullah bin Muhammad, *Terjemah M.Abdullah Ghofar, tafsir ibnu katsir* (Bogor : Pusaka imam Syafi'i : 2003) Hal 441

⁹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) 2012), h. 47

Artinya: Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkarannya dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَالْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya : Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata: "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?"

Hal ini juga masih berhubungan dengan mimpi nabi Yusuf yang diceritakan kepada ayahnya, Ibnu Abbas mengatakan bahwa mimpi para nabi merupakan wahyu dari Allah SWT, dalam hal ini juga ulama mengatakan tentang mimpi yang dimaksudkan bahwa perkataan sebelas binatang adalah banyaknya jumlah saudara nabi Yusuf dan yang dimaksud dengan matahari dan bulan adalah ayah dan ibu nabi Yusuf, dan terkait mimpi tersebut terelisasi setelah empat puluh tahun kemudian, dan ada juga yang mengatakan empat puluh tahun.¹⁰

Seperti yang dikisahkan dalam surat Yusuf. Di dalam surat tersebut diceritakan bahwa anak nabi Ya'qub meminta untuk dimohonkan ampun atas dosa-dosa yang mereka lakukan kepada Allah karena mereka telah melakukan kesalahan, dan nabi Ya'qub lantas

¹⁰ Arifin, Bunyanul. Super Dad Zaman Now, Peran dan Tanggung Jawab Ayah dalam Pendidikan, Jakarta Aelatan: Al-Mawardi Prima, 2018

bergegas untuk memintakan ampunan kepada Allah SWT untuk anak-anaknya, karena Allah Maha pengampun lagi Maha Penyayang.

Disebutkan dalam surat Yusuf ayat 98 :

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٩٨﴾

Artinya: Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Mujahid mengatakan bahwa sabar yang baik ialah sabar yang tidak ada keluhannya. Seperti itulah sabar yang Nabi Yakub tauladani saat menghadapi anak-anaknya yang berbohong ia berserah kepada allah.¹¹

Berdasarkan observasi peneliti ditemukan beberapa kasus yang sesuai dengan penelitian ini dilihat dari berita yang telah peneliti kumpulkan tindakan kekerasan terhadap anak maupun orang tua disetiap tahunnya terus meningkat, meskipun telah dilakukan banyak sosialisai kepada masyarakat terkait kekerasan, masih banyak masyarakat yang masih menjadi korban maupun pelaku dalam kekerasan.¹²

Pada penelitian sebelumnya juga membahas tentang peran orang tua terutama peran ayah dalam mendidik anak. Jurnal ini membahas tentang pandangan Al-Qur'an terhadap peran ayah dalam proses perkembangan anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan paradigma tafsir klasik-kontemporer.¹³

¹¹ Dapertemen Agama RI, *Alquran dan terjemahnya*hal 246

¹² Peneliti, Sungai Hitam Bengkulu Tengah, Peneliti melakukan observasi disungai Hitam Bengkulu Tengah. 24 Mei 2023.

¹³ Peneliti, Sungai Hitam Bengkulu Tengah, Peneliti melakukan observasi disungai Hitam Bengkulu Tengah. 24 Mei 2023.

Analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa: pertama, Al-Qur'an menunjukkan peran yang seharusnya diaplikasikan oleh seorang ayah dalam proses perkembangan anak-anaknya, salah satunya dengan memantau dan mengontrol keseharian anak, menanamkan nilai-nilai pendidikan, membangun kedekatan dan komunikasi yang baik bersama anak, dan memberi dukungan serta arahan yang baik. Kedua, beberapa ayat dalam Al-Qur'an menggambarkan peran ayah yang memiliki cara tersendiri dalam mendidik anaknya, sehingga cara tersebut relevan untuk diaplikasikan dalam konteks kekinian. Sosok ayah yang dimaksud adalah Luqman, Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, dan Nabi Ya'qub.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena pada zaman sekarang sudah banyak kekerasan terhadap anak hanya karena masalah anak suka berbohong, sangat berbeda dengan zaman dahulu Nabi Yakub tetap bersabar menghadapi anak-anaknya meskipun beliau mengetahui bahwa anak-anaknya berbohong. Beliau tetap menunjukkan perilaku yang terpuji. Orang tua harus menunjukkan akhlak terpuji sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada anaknya. Jangan memaki atau bahkan memukul orang tua dituntut menunjukkan sikap dan perilaku luhur di hadapan anak, supaya mereka terlatih dalam merasakan akhlak yang terpuji. Seperti yang dilakukan Nabi Yakub tetap mengajarkan hal terpuji kepada anak-anaknya meski anak-anaknya salah. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul “ Karakter Ayah Dalam Surah Yusuf Tafsir Ibnu Katsir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran surah Yusuf tentang karakter ayah dalam kitab tafsir Ibnu Katsir?
2. Bagaimana analisa penulis tentang karakter ayah pada surah Yusuf menurut tafsir Ibnu Katsir?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak meluas, penulis memberikan batasan tentang permasalahan yang akan diteliti agar mendapat penjelasan yang lebih mendalam mengenai Karakter Ayah Dalam Surah Yusuf Tafsir Ibnu Katsir. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa, ayat-ayat yang berkaitan dengan karakter ayah tidak lebih dari 30 ayat : dalam penelitian ini penulis lebih menfokuskan pembahasan pada surah Yusuf (12) : ayat 4-5, 17-18, 63-67, 81-87, dan 94-98, dalam prespektif Tafsir Ibnu Katsir.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian dalam masalah ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran surah Yusuf dalam kitab tafsir Ibnu Katsir.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakter ayah dalam surah Yusuf perspektif tafsir Ibnu Katsir.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari dari penelitian di atas, maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. **Manfaat Teoritis**
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca.
2. **Manfaat Praktis**

a) Bagi Lembaga

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis tentang karakter ayah seorang ayah terhadap anaknya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik peserta didiknya

b) Bagi peneliti yang akan datang Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan datang.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keorisinalan penelitian yang akan dilakukan dan diperlukan untuk memosisikan tulisan ini agar tidak mengulang kembali dan meneliti kajian-kajian sebelumnya. Dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka yang relevan dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan. Pembahasan penelitian terdahulu atau literature review berisi penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu, dapat dipetakan di mana letak penelitian yang penulis lakukan dan menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, berkaitan dengan penelitian antara lain :

1. Peran ayah dalam al-Qur'an Kajian mengenai peran ayah dalam al-Qur'an sudah beberapa kali dilakukan oleh pemerhati keilmuan

dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Misalnya yaitu pada kajian yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah, Romlah Widayati, dan M. Ubaidillah Al-Ghifary pada tahun 2022. Kajiannya berjudul “Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur’an”. Setelah dilakukan analisis menggunakan pendekatan tematik atau maudhu’i mengenai penafsiran beberapa ayat al-Qur’an satu tema pada kitab tafsir Ibnu Katsir dan al-Mishbah, maka didapatkan hasil bahwa akhlak ayah dalam mendidik anak adalah berwasiat, kasih sayang kepada anak, bersyukur, tidak memberatkan anak dan calon menantu, serta berdo’a.

2. Penelitian serupa dengan penelitian di atas yaitu “Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an” yang dilakukan oleh Rahmatu Sa’idah pada tahun 2020. Dalam kajiannya tersebut, Rahmatu Sa’idah membahas tuntutan Al-Qur’an dalam hal peran ayah terhadap anaknya. Penelitian yang dilakukan dalam bentuk studi pustaka ini kemudian menghasilkan kesimpulan bahwa peran ayah dalam pendidikan anak meliputi sebagai fasilitator dalam pendidikan anak, menjadi guru, dan menjadi suri tauladan bagi anaknya.²⁰ Muh. Mu’ads Hasri juga melakukan penelitian serupa pada tahun 2019. Kajiannya berjudul “Pandangan Al-Qur’an atas Peran Ayah dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik)”. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis literatur-literatur yang berkaitan dengan pendekatan paradigma tafsir klasik-kontemporer. Hasilnya, ayah harus memantau dan mengontrol keseharian anak, menanamkan nilai-nilai pendidikan, memberi dukungan dan arahan yang baik, serta membangun kedekatan emosional dan komunikasi dua arah. Ayah yang digambarkan dalam al-Qur’an juga memiliki pola tersendiri dalam

mengasuh anaknya, seperti pada kisah Luqman, Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, dan Nabi Ya'qub.

3. Mariah Ulfa (Tahun 2017) Skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf AS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam kisah Nabi Yusuf AS, dan penerapan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam kisah Nabi Yusuf AS dalam pendidikan islam. Hasil dari penelitian ini adalah terpatrynya iman yang kuat dalam pribadi Nabi Yusuf dalam kondisi apapun dan dimanapun beliau berada, dan pendidikan dapat diterapkan melalui metode keteladanan dan metode Qur'ani/Nabawi.
4. Skripsi yang ditulis oleh Heni Yulianti 151010069 fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2019 dengan judul "Peran Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental dan Karakteristik Anak". Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan (library research). Sehingga menghasilkan hasil penelitian yaitu dalam konteks agama Islam, orang yang semakin dekat kepada Allah SWT dengan semakin memperbanyak ibadah (mengingat Allah SWT), maka akan semakin tentramlah jiwanya serta semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran-kesukaran dalam hidup. Kontribusi agama Islam terhadap kesehatan mental yaitu ketenangan dan ketentraman jiwa; mengembangkan dan memanfaatkan potensi; dan hidup bermakna dan berbahagia. Adapun penelitian skripsi ini memberikan kontribusi sebagai rujukan dan sumber bacaan dalam penyusunan skripsi penulis, dimana penulis mendapat informasi lain terkait teori kesehatan mental. Persamaan penelitian skripsi ini dengan penulis adalah terletak pada kesamaan tema yaitu

kesehatan mental. Adapun perbedaannya adalah penulis skripsi ini memfokuskan pada konstribusi agama terhadap kesehatan mental, sedangkan penulis memfokuskan pembahasan kesehatan mental dalam pandangan M. Quraish Shihab di dalam kitab tafsirnya.

Maka perbedaan sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti ungkapkan dalam skripsi ini adalah pada penelitian yang sebelumnya, belum ada peneliti yang membahas tentang bagaimana karakter Ayah dalam Al-Quran surah Yusuf, pada penelitian sebelumnya memang menggunakan Surah Yusuf sebagai acuannya namun memiliki tujuan yang berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library Research*) dengan mengkaji penelitian tokoh. Sebenarnya dalam prosedur penelitian tokoh ini sama saja dengan penelitian pada umumnya, yakni menghimpun dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai acuan dan sumber awal, didukung dengan buku-buku maupun karya ilmiah dalam bidang tafsir dan bidang lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang objek penelitian yakni bersifat tentang studi tokoh yang akan dibahas dengan cara berurutan, serta dengan menganalisis data-data yang ada dan bersifat kongrit. Yakni data-data primer dan data-data sekunder.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini melalui beberapa langkah yang ditempuh yaitu :

1. Melakukan seleksi sumber dan menentukan sumber inti dan sumber pendukung. Dalam hal ini yang menjadi sumber inti dalam penelitian ini adalah kitab terjemahan tafsir Ibnu katsir.

2. Melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber yang ada.
3. Melakukan telaah/analisis terhadap pemikiran Imam Ibnu Katsir dalam kitab karyanya yang berjudul terjemahan tafsir Ibnu Katsir dan sumber-sumber pendukung lainnya.
4. Presentasi hasil penelitian.
5. Menarik kesimpulan.

Untuk lebih jelas mengenai metodologi penulisan skripsi ini, berikut akan penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Sumber Data

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer merujuk pada data yang memberikan keterangan langsung dari tangan pertama, yaitu Karakter Ayah Dalam Surah Yusuf Tafsir Ibnu Katsir.

b. Sumber data sekunder

Dalam hal ini penulis merujuk pada al-Qur'an terjemah, mengacu pada buku-buku, kamus, dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas seperti jurnal, artikel karya-karya yang bisa dipertanggung jawabkan untuk membantu penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, penulis akan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari data atau variabel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, baik data itu berupa buku, catatan, artikel atau majalah-majalah, jurnal,

ensiklopedi. Data-data yang dikumpulkan tersebut meliputi data primer dan juga sekunder yang termuat di media cetak maupun internet. Setelah itu penulis menyusun beberapa poin atau ide yang akan dituangkan dalam tulisan.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan semuanya terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan atau proses analisis data.

- a. Klasifikasi, yang dilakukan pada tahap ini adalah mengklasifikasi ayat-ayat yang sudah dikumpulkan, baik yang menyebut langsung kata Karakter Ayah, serta masa turun ayat antara Makiyah dan Madaniyah.
- b. Reduksi, penulis merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan kajian penelitian.
- c. Deskripsi, pada tahap ini terfokus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan objek kajian yakni ayat-ayat yang bertema karakter ayah. Kemudian mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas karakter ayah.
- d. Analisa, pada tahap ini merupakan analisa terhadap pandangan Surah Yusuf dan Tafsir Imam Ibnu Katsir tentang Karakter Ayah yang diperoleh dari berbagai data yang ada, sehingga nanti akan

ditemukan garis besar tentang karakter ayah. Analisa dilakukan dengan pemaparan yang argumentatif.

- e. Kesimpulan, akan ditarik kesimpulan secara cermat sebagai jawaban atas rumusan masalah sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh.

H. Sistematika Penulisan

Adapun agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan mudah dipahami, maka penyajian dalam penelitian ini akan dikaji secara sistematis dalam empat bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori, yang berupa pengertian Orang Tua, Karakter Ayah, Surah Yusuf yang berkenaan dengan karakter ayah, pendapat ulama tentang Karakter ayah.

Bab ketiga, mengenal Imam Ibnu Katsir, biografi Imam Ibnu Katsir, riwayat pendidikan, karya-karya Imam Ibnu Katsir, latar belakang penyusunan kitab tafsir Ibnu Katsir, sistematika penulisan, metode dan corak.

Bab keempat, pemahaman karakter ayah dalam surah yusuf.

Bab kelima, merupakan bab penutup, disini akan dijelaskan kesimpulan dan jawaban yang didapat dari pembahasan serta saran-saran dan tinjauan pustaka yang mendasari bidang kajian, pustaka yang dipakai adalah pustaka yang terbaru yang relavan, baik buku, jurnal atau bahan lainnya.

